BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia.[1] Pendidikan memiliki pengertian suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan proses perbuatan dan mendidik.[2] Jadi, pendidikan bukan hanya sekedar kebutuhan manusia tetapi dengan adanya pendidikan, manusia bisa membedakan mana hal yang baik dan hal yang buruk, karena dengan adanya proses pendidikan dapat menjadikan manusia itu terdidik.

Pada dasarnya pendidikan berupaya mengarahkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal agar terwujud kepribadian yang sempurrna pada diri seseorang.[3] Sesuai dengan UU. No.20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional pasal 3, yaitu tujuan pendidikan nasional mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kratif, mandiri dan menjadi warga demokratis serta bertanggung jawab.[4] Jadi, orang yang berpendidikan seharusnya memiliki kepirbadian yang baik sesuai dengan apa yang dijabarkan dalam UU. No.20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional.

---

[1] Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018) 9.

[2] Rohmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendiididikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 23.

[3] Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan,* 10.

[4] Rohmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendiididikan Konsep, Teori dan Aplikasinya,* 26.

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran, selain itu guru memiliki fungsi utama yaitu merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Guru juga memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam pembelajaran karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran.[5] Jadi dapat disimpulkan bahwa guru merupakan penunjang keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, guru selalu mengondisikan siswa - siswanya ketika berada di sekolah, sehingga semuanya berjalan dengan aman dan nyaman.

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru yang akan mengasilkan perubahan - perubahan di dalam kehidupan untuk mencapai tujuan. Menurut UUSPN nomor 20 tahun 2003 pembelajaran yaitu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar di dalam suatu lingkugan belajar.[6] dengan adanya pembelajaran akan menghasilkan perubahan yang sinifikan pada diri individu yang tadinya belum tahu menjadi tahu, yang tadinya belum paham akan menjadi paham.

Pada kenyataanya tidak mudah bagi guru menjadikan proses pembelajaran itu menarik, sehingga guru harus bisa memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat, maka bisa saja mengakibatkan kurangnya pemahaman pada siswa, oleh sebab itu perlunya

---

[5] Abdul Wahid, "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar", *ISTOQRA'*, Vol.5, No.2, (Maret, 2018), 2.

[6] Muhamad Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 20.

seorang guru mencari metode pembelajaran yang kekinian dan menarik untuk di terapkan kepada siswa, sehingga siswa bisa lebih aktif dalam pembelajaran dikelas.

Pemahaman belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang terdiri dari kemampuan untuk menerangkan suatu materi yang sebelumnya telah di sampaikan kemudian dapat menjelaskan dan menggambarkannya kembali.[7] Jadi dapat disimpulkan, siswa dapat dikatakan paham apabila ia bisa menjelaskan kembali tentang apa yang telah didengarnya dengan jelas berdasarkan susunan kalimatnya sendiri. Sehingga itulah yang menjadi tolak ukur pemahaman belajar siswa.

Maka, agar pemahaman belajar siswa bisa berkembang secara maksimal disarankan untuk menunggunakan metode pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran. Metode *discovery learning* adalah salah satu metode pembelajaran yang direkomendasikan dalam kurikulum 2013 yang merujuk pada permendikbud No.103 Tahun 2014. Rekomenadasi ini diberikan karena dapat mendukung kegiatan belajar mengajar dimana metode ini melibatkan secara maksimal dari seluruh kemampuan peserta didik.[8] Dengan melakukan perubahan metode pembelajaran menggunakan metode *discovery learning*, maka pemahaman belajar siswa pun akan lebih berkembang dari sebelumnya.

---

[7] Sasika Rani dkk, "Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Pemahaman Belajar Siswa Kelas IX SMPN 2 Muara Kuang", *Jurnal Swarnabhumi*,Vol. 7, No. 2, (2022), 105.

[8] Siti Khasinah, Discovery Learning: Definisi Sintaksis Keunggulan dan Kelemahan, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol.11, No.3, (2021), 403.

Mata pelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa adalah mata pelajaran Al qur'an Hadist di kelas XI dengan materi pembelajaran "Larangan Pergaulan Bebas." Al qur'an dan Hadist merupakan sumber utama ajaran Agama Islam yang menjadi acuan umat manusia dalam menjalankan kehidupaan sehari - hari.[9] Dengan diterapkannya metode *discovery learning* pada pelajaran Al qur'an Hadist diharapakan pembelajaran bisa menjadi lebih efektif dari sebelumnya.

Kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa pada pelajaran Al qur'an dan Hadist yaitu diharapkan bisa membaca, menulis, menghafal, mengartikan serta memahami isi kandungan Al qur'an dan Hadist dan mengamalkannya.[10] Jadi untuk mencapai semua itu diperlukan adanya pemahaman belajar siswa yang baik, keaktifan siswa dikelas, serta dengan metode pembelajaran yang tepat. Hal itulah yang menjadikan pembelajaran itu lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di lokasi penelitian, peneliti melihat bahwa banyak guru pendidikan agama Islam di MAN 2 Pandeglang yang menggunakan metode pembelajaran konvensional atau ceramah pada kegiatan pembelajaran sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang aktif ketika proses pembelajaran. Dari permasalahan itulah yang membuat peneliti ingin menerapkan metode *discovery lerning* dalam pembelajaran, agar membuat siswa lebih aktif, mengurangi kejenuhan pada

[9] Hijratul Khair, Imaniah Elfa Rachman, "Pembelajaran Al qur'an Hadist di MIN 4 Tanah Laut Kecamatan Batu Ampar". *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No. 1, (2018), 29.

[10] Hijratul Khair, Imaniah Elfa Rachman, "Pembelajaran Al qur'an Hadist di MIN 4 Tanah Laut Kecamatan Batu Ampar". *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No. 1, (2018), 29.

siswa dan bisa mengefisienkan waktu ketika proses pembelajaran berlangsung.

Ibu Mariam yang merupakan salah satu guru yang mengajar mata pelajaran Al qur'an Hadist di MAN 2 Pandeglang mengatakan bahwa banyak guru di sekolah MAN 2 Pandeglang sering kali menggunakan metode ceramah ketika proses pembelajan di kelas, sehingga mau semaksimal apapun guru menyampaikan materi di dalam kelas jika menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat maka pemahaman siswa tidak berkembang secara baik yang mengakibatkan siswa kurang aktif ketika pembelajaran dikelas.[11] Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode discovery leraning akan memberikan perubahan terhadap pemhaman belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyadari bahwa setiap guru menginginkan materi yang disampaikan pada pembelajaran dikelas bisa dipahami secara baik oleh siswa, walaupun pada kenyataannya banyak guru yang ada di sekolah tersebut sering menggunakan metode konvensional atau cermah, sehingga pemahaman belajar siswa tidak berkembang secara baik Oleh karena itu, dari permasalahan tersebut penulis termotivasi untuk mengungkap secara lebih dalam apakah metode pembelajan *discovery learning* dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa atau tidak, maka peneliti tertarik mangambil judul **"Penerapan Metode *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa pada Materi Larangan Pergaulan Bebas (Studi di MAN 2 Pandeglang)."**

[11] Wawancara dengan Mariam selaku guru mata pelajaran Al qur'an Hadist pada hari jum'at tanggal 24 februari 2023 pukul 15:20 WIB

B. Identifakasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, selanjutnya peneliti jabarkan indentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Ditemukan adanya kejenuhan dari peserta didik karena terlalu banyak menggunakan metode konvensional.
2. Pemahaman belajar siswa yang masih rendah.

C. Batasan Masalah

Agar ruang lingkup penelitian dapat dibahas dengan jelas dan tidak meluas pembahasanannya dan untuk memudahkan penelitian, penulis perlu membatasi masalah yang hendak diteliti, Maka dari itu peneliti membatasi penelitian yang akan diteliti hanya pada penerapan metode *discovery learning* dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa pada materi larangan pergaulan bebas (studi di MAN 2 Pandeglang).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi diatas, maka selanjutnya peneliti jabarkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *discovery learning* di MAN 2 Pandeglang?
2. Bagaimana pemahaman belajar siswa di MAN 2 Pandeglang?

3. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa pada materi larangan pergaulan bebas di MAN 2 Pandeglang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka selanjutnya peneliti jabarkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran *discovery learning* di MAN 2 Pandeglang.
2. Untuk mengetahui pemahaman belajar siswa di MAN 2 Pandeglang.
3. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa pada materi larangan pergaulan bebas di MAN 2 Pandeglang.

F. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Teoritik

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi setiap orang yang membacanya sehingga dapat menmabah pengetahuan tentang cara meningkatkan pemahaman belajar siswa pada materi larangan pergaulan bebas menggunakan metode *discovery learning.*

2. Manfaat Empirik

a. Bagi peserta didik, penelitian ini berguna sebagai salah satu cara untuk mengembangkan pemahaman belajar siswa menggunakan metode pembelajaran
b. Bagi pendidik, untuk mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru didalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa
c. Bagi Penulis, untuk menambah wawasan tentang metode pembelajaran yang harus diterapkan dan dikembangkan oleh guru di kelas dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa.

   Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa dengan menggunakan metode *discovery learning*

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis membuatnya dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I yaitu bab pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II yaitu bab kajian pustaka, terdiri atas kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. Kajian teori terdiri dari: (1) metode pembelajaran *discovery learning*, meliputi: pengertian metode *discovery learning*, tujuan dan

manfaat metode *discovery learning*, langkah - langkah metode *discovery learning*, keunggulan dan kelemahan metode *discovery learning*, (2) pemahaman belajar siswa meliputi: pengertian pemahaman belajar siswa, faktor - faktor yang mempengaruhi pemahaman (3) pelajaran Al qur'an Hadist meliputi: pengertian pelajaran Al qur'an Hadist, kompetensi inti mata pelajaran Al qur'an Hadist di MAN kelas XI menurut KMA No 183 Tahun 2019, (4) materi larangan pergaulan bebas meliputi: pengertian pergaulan bebas, dalil tentang larangan pergaulan bebas, faktor penyebab terjadinya pergualan bebas, bentuk - bentuk pergaulan bebas, dampak prilaku pergaulan bebas, (5) penelitian terdahulu, (6) kerangka berpikir, (7) pengajuan hipotesis.

BAB III yaitu bab metodologi penelitian, yang terdiri atas tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan hipotesis statistik.

BAB IV yaitu bab hasil penelitian dan pembahasan, terdiri atas deskripsi hasil penerapan metode *discovery learning* dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa, uji hipotesis dan pembahasan.

BAB V yaitu bab penutup, terdiri atas kesimpulan dan saran